

Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Scramble* terhadap Hasil Belajar Siswa SD

Wayan Widastre^{1*}, A. Sudirman², Alben Ambarita.³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FH Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

³FIP Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1 Caturtunggal Yoyakarta

*email: wayanwidastr95@gmail.com

Abstract : The Influence Of Cooperative Learning Model On The Learning Outcomes Of Elementary School Students

The problem of this study is the low learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 2 Metro Selatan on thematic learning. The purpose of research to know the significant effect of applying model cooperative learning type scramble to student learning outcomes. This research uses experimental method with non equivalent control group design. The population of this research is which 44 students. The research instrument used was questionnaire of choice of plural form. Data analysis using independent t-test statistical test of t_{count} data of 2,543 while t_{table} of 2.021 comparison shows that $t_{count} > t_{table}$ ($2,543 > 2.021$) it's means H_a accepted. There is a significant influence on the application of cooperative learning model of scramble type to student learning outcomes.

Keywords: *Cooperative learning, scramble, learning result, thematic.*

Abstrak: Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Scramble* terhadap Hasil Belajar Siswa SD

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan pada pembelajaran tematik. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh signifikan penerapan model *cooperative learning* tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *non equivalent control group design*. Populasi penelitian ini berjumlah 44 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tes bentuk pilihan jamak. Analisis data menggunakan uji statistik *independent sample t-test* data t_{hitung} sebesar 2,543 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021 perbandingan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,543 > 2,021$) berarti H_a diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *cooperative learning* tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Cooperative learning, scramble, hasil belajar, tematik.*

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Salah satu indikator kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikannya. Semakin baik tingkat pendidikan suatu negara, semakin baik juga sumber daya manusianya. Sehingga, antara pendidikan dan kemajuan suatu bangsa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sebagaimana dalam Undang-undang No. 22 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya (Sisdiknas, 2003: 2). Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan sekaligus sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum yang dijalankan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013.

Penerapan pembelajaran tematik terpadu pada Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) sederajat mulai kelas 1 sampai dengan 6 merupakan salah satu perwujudan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Menurut Rusman (2012: 253) pembelajaran tematik akan membantu siswa membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat.

Hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Metro Selatan pada tanggal 27 Oktober 2017 diperoleh informasi bahwa telah dilaksanakan Kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik. Namun, masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang belum tuntas. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh tentang hasil belajar siswa kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil *mid* semester ganjil kelas IV A dan VI B tahun pelajaran 2017/2018

Nilai	KKM	IV A	%	IV B	%
≥70	T	9	40,90%	9	42,85 %
<70	TT	13	59,10	12	57,15 %
Jumlah		22	100%	21	100%

Merujuk pada data di atas dapat diketahui bahwa hasil hasil belajar di kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan masih rendah. Ketika melaksanakan observasi serta wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan, terlihat proses pembelajaran kurang efektif, banyak siswa yang mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa hanya menerima pelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru dan juga guru belum maksimal dalam menerapkan model dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang kurang bermakna menyebabkan siswa kurang berpartisipasi secara aktif, karena pembelajaran yang diberikan guru cenderung didominasi dengan metode

ceramah. Sehingga selama proses pembelajaran, hanya sebagian siswa yang berani mengemukakan gagasan dalam arti mau menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan. Sebagian siswa cenderung diam ketika ditanya atau diminta bertanya. Hal ini disebabkan belum tumbuhnya cara berpikir efektif siswa, serta belum terbentuknya sikap teliti dan kritis siswa. Akibatnya, siswa menjadi bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru harus mampu memilih dan merancang model pembelajaran yang bermakna bagi siswa yaitu guru harus kreatif dalam mendesain model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi aktif terhadap pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru dan mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna. Solusi yang ditawarkan untuk penelitian ini adalah dengan menerapkan model *cooperative learning*. Model *cooperative learning* yang diterapkan ialah model *cooperative learning* tipe *Scramble*.

Menurut Acikgoz (dalam Altun, Sertel, 2014: 452) pembelajaran kooperatif sebagai kerja siswa dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam proses pembelajaran. Taylor (dalam Huda 2014: 303) menyatakan bahwa *scramble* salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Hasil belajar adalah perubahan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses penilaian terhadap hasil

belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Menurut Susanto (2016: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Setiap model pembelajaran terdapat langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dari awal hingga akhir pembelajaran. Menurut Kurniasih (2015:99) bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yaitu: (1) guru menyajikan materi sesuai topik, (2) guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini, (3) guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai, (4) kemudian guru menyusun huruf-huruf pada kolom B sehingga merupakan kata kunci/jawaban dari pertanyaan pada kolom A.

Menurut Kurniasih (2015: 100) model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*: (a) Siswa akan terlatih untuk disiplin, (b) Sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis. (c) Merangsang siswa untuk berpikir efektif. Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*: (a) Dengan materi yang telah dipersiapkan, akhirnya dapat menumpulkan kreatifitas siswa. (b)Siswa tinggal menerima bahan mentah, dan (c)Siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dan positif antara model *cooperative learning* tipe *scramble* dengan hasil belajar.

METODE/METHOD

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sanjaya (2014: 85) dalam pendidikan metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Penelitian ini menggunakan desain *non equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan penerapan model *cooperative learning* tipe *scramble*. Sedangkan kelas kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran. Dalam hal ini kelas yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas IV B dan kelas kontrol adalah kelas IV A.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Metro Selatan. Jl. Budi Utomo No. 4, Rejomulyo, Kec. Metro Selatan, Kota Metro. Penelitian ini diawali dengan observasi pada bulan November 2017 dan pengambilan data hasil belajar dilakukan pada bulan Februari 2018

Populasi dan Sampel

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan populasi dan sampel. Menurut Gunawan (2013: 2) populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik hasil menghitung (kuantitatif ataupun kualitatif) dari karakteristik tertentu yang dikenai generalisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan yang berjumlah 44 siswa.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh.

Teknik Pengambilan Data

Alat pengumpul data pada hasil belajar kognitif dalam penelitian ini menggunakan lembar tes evaluasi. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa berupa pengetahuan pada pembelajaran tematik dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *scramble* dalam ranah kognitif bentuk tes yang diberikan berupa tes 20 soal pilihan jamak. Untuk memperoleh data hasil penerapan model *cooperative learning* tipe *scramble* digunakan angket.

Instrument Penelitian

Instrument penelitian ada 2 (dua) yaitu teknik tes dan angket. Selanjutnya instrument tes dan angket diujicobakan untuk mendapatkan instrument yang valid dan reliabel. Diperlukan dua teknik uji validitas yang berbeda, untuk mengukur validitas tes digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan

Microsoft excel 2007. Mengukur tingkat validitas angket digunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *microsoft office excel* 2007. Untuk uji reliabilitas tes digunakan rumus *Kuder Richarson* dan *Alpha Cronbach* untuk uji reliabilitas angket.

Teknik Analisis data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji persyaratan analisis data uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *chi kuadrat* dan untuk uji prasyarat homogenitas menggunakan uji-F. Pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t-test* dengan aturan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas. Pada kelas kontrol dengan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi saja. Dan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *scramble*. Pembelajaran ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan di bulan Februari 2018 pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku, Subtema Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku, pembelajaran ke-1.

Tabel 2. Deskripsi data hasil belajar (Y) dan penerapan model *cooperative learning* tipe *scrambe* (X)

No .	Deskripsi Aspek	Variabel	
		Y	X
1	n	21	21
2	Nilai tertinggi	90	84
3	Nilai terendah	65	61
4	Rata-rata	76,19	73
5	Modus	75	75
6	Median	75	73
7	Standar deviasi	7,22	8,28

Berdasarkan tabel 1, di atas, dapat diketahui nilai *posttest* yang tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 65. Pada hasil penarikan angket penerapan model pembelajaran nilai tertinggi yaitu 84 dan nilai terendah yaitu 61 dengan rata-rata 73. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *scramble* terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran.

Untuk hasil belajar dilakukan 2 kali pengambilan data yaitu *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen didapatkan 49,76. Dari hasil *pretest* dapat diketahui hanya 2 siswa yang mencapai KKM. Berikut data lengkap yang disajikan dalam tabel.

Tabel 3. Deskripsi Nilai *pretest* kelas eksperimen

No	interval kelas	Frekuensi (f)
1	30-36	3
2	37-43	4
3	44-50	5
4	51-57	4
5	58-64	3
6	65-71	2
Jumlah		21
Rata-rata		49,76
Standar Deviasi		11,122
Max		70
Min		30
Modus		50

Setelah dilakukan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *scramble* di kelas eksperimen, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. Data hasil belajar kognitif siswa saat *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen

No	Interval kelas	Frekuensi (f)
1	65-69	2
2	70-74	3
3	75-79	7
4	80-84	5
5	85-89	3
6	90-94	1
Jumlah		21
Rata-rata		76.67
Standar Deviasi		6,58
Max		90
Min		65
Modus		75

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu 76,67. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 19 siswa.

Untuk nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol 58,91 dan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 5 siswa. Data lengkap nilai *pretest* kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi frekuensi *pretest* kelas kontrol

No	Interval kelas	Frekuensi (f)
1	40-46	3
2	47-53	4
3	54-60	6
4	61-67	5
5	68-74	3
6	75-81	2
Jumlah		23
Rata-rata		58,91
Standar Deviasi		11,07
Max		80
Min		40
Modus		60

Sama halnya pada pembelajaran di kelas eksperimen. Setelah dilaksanakan pembelajaran di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. Data hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh saat diberikan *posttest* sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas kontrol

No	Interval kelas	Frekuensi (f)
1	50-55	1
2	56-61	2
3	62-67	4
4	68-73	7
5	74-79	5
6	80-85	4
Jumlah		23
Rata-rata		70,44
Standar Deviasi		7,67
Max		80
Min		50
Modus		70

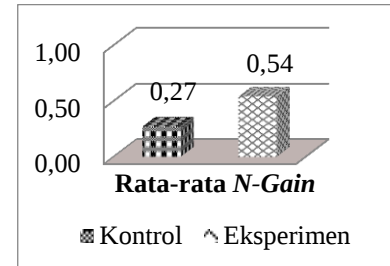
Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 16 siswa sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 7 siswa. Dari hasil *pretest* dan *posstest* pada masing-masing kelas terdapat perbedaan jumlah siswa yang mencapai KKM setelah diberikan perlakuan dikelas eksperimen dengan model *cooperative learning* tipe *scramble*.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas, selanjutnya menghitung peningkatan hasil belajar dengan rumus *N-gain*. Hasil perhitungan *N-Gain* kemudian digolongkan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Berikut tabel klasifikasi nilai *N-Gain* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 7. Penggolongan nilai *N-gain* kelas eksperimen dan kontrol.

No	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		IVA	IVB	IVA	IVB
1	>0,7 (T)	0	0		
2	0,3-0,7 (S)	10	21		
3	<0,3 (R)	13	0	0,27	0,54

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen berada pada klasifikasi sedang. Sedangkan peningkatan hasil belajar kelas kontrol berada pada klasifikasi rendah. Berikut dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelas yang sama dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Diagram perbandingan nilai rata-rata *N-Gain*

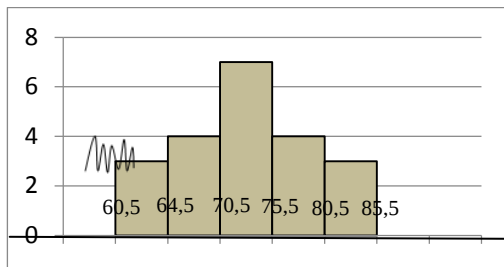
Angket Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* (Variabel X)

Soal angket model *cooperative learning* tipe *scramble* terdiri dari 11 pernyataan. Angket tersebut diberikan kepada siswa kelas IV B SD Negeri 2 Metro Selatan yang berjumlah 21 siswa pada saat akhir pembelajaran setelah melaksanakan *posttest*. Tugas siswa hanya memberikan tanda checklist (✓) pada kolom respon yang telah disediakan. Data hasil angket hanya untuk mengetahui keefektifan pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *scramble*. Berikut tabel data hasil analisis soal angket.

Tabel 8. Distribusi nilai angket respon siswa pada penerapan model *cooperative learning* tipe *scramble*.

No.	Interval jumlah Skor	f	X	f.x
1	61-65	3	63	189
2	66-70	4	68	272
3	71-75	7	73	511
4	76-80	4	78	312
5	81-85	3	83	249
Rata-rata = $\frac{\sum f.x}{n}$		$\bar{X} = \frac{1533}{21} = 73$		
Rata-rata		73		

Berdasarkan tabel di atas, , dapat diketahui bahwa rata-rata respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *scramble* dalam proses pembelajaran sebesar 73 termasuk dalam kategori baik. Artinya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* dapat dilaksanakan karena terbukti bahwa respon siswa positif. Hasil analisis data kuantitatif juga membuktikan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah diberikan perlakuan. berikut ini disajikan data hasil penarikan angket dalam bentuk histogram.



Gambar 2. Histogram distribusi model *cooperative learning* tipe *scramble*

Setelah nilai angket dirata-ratakan seperti terlihat pada tabel deskripsi 6, jika dilihat dari frekuensi kelas intervalnya, penerapan model *cooperative learning* tipe *scramble* belum dilaksanakan secara efektif oleh seluruh siswa. Belum semua indikator angket model *cooperative learning* tipe *scramble* dilaksanakan secara optimal oleh seluruh siswa.

Uji Syarat Analisis Data

Hasil uji normalitas dengan ($\alpha = 0,05$) *pretest* kelas eksperimen dan kontrol memperoleh data sebesar $\chi^2_{hitung} = 2,102 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ dan $\chi^2_{hitung} = 1,466 < \chi^2_{tabel} = 11,070$,

artinya data berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas *pretest* melalui perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh data yaitu ($1,01 < 2,07$), berarti H_a diterima karena data memiliki varian sama. Kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, berarti kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

Hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan rumus *chi kuadrat* sebesar $\chi^2_{hitung} = 0,660 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ dan $\chi^2_{hitung} = 1,251 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas *posttest* menggunakan uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,36 < F_{tabel} = 2,10$. Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, namun nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji *independent sample t-test*. Hasil perhitungan hipotesis menggunakan rumus *independent sample t-test* diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,819 > t_{tabel} = 2,021$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model *cooperative learning* tipe *scramble* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pembahasan

Sebelum menerapkan model *cooperative learning* tipe *scramble* proses pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru. Sehingga siswa belum optimal dalam berpikir, serta belum berpartisipasi dalam pembelajaran. Kemudian pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *scramble*. Pada awal proses pembelajaran guru menyajikan materi sesuai topik. Selanjutnya guru menyiapkan media yang akan digunakan. Lalu siswa dibentuk menjadi kelompok kecil dan diberikan tugas. Setiap kelompok mengerjakan tugas dengan cara menyusun kata dikolom B yang merupakan jawaban dari pertanyaan pada kolom A. Jika dilihat dari nilai *N-Gain* atau peningkatan pengetahuan antara nilai *pretest* dan *posttest* maka rata-rata *N-Gain* di kelas kontrol termasuk dalam kategori rendah dan di kelas eksperimen termasuk kategori sedang.

Berdasarkan analisis uji normalitas *posttest*, nilai kedua kelas $< \chi_{tabel}$ berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji homogenitas *posttest* H_a diterima karena data memiliki varians yang sama. Setelah melalui uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *independent sample t-test* dengan hasil H_a diterima berarti ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini relevan dengan penelitian Restiani (2017), Astuti (2017) dan Himawati(2017), dari segi

jenis, model pembelajaran, dan desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *cooperative learning* tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada nilai rata-rata *posttest* dan *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Nilai rata-rata *N-Gain* siswa kelas eksperimen, sebesar 0,54 termasuk dalam kriteria sedang, sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas kontrol sebesar 0,27 termasuk dalam kriteria rendah, dengan selisih sebesar 0,27.

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis dengan menggunakan rumus uji *t-test* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} = 2,819 > t_{tabel} = 2,021$ berarti Hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya “Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.

DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES

Altun, Sertel. 2015. The Effect of Cooperative Learning on Student's Achievement and Views on the Science and Technology Course.

- International Electronic Journal of Elementary Education*, 7(3), 451-468.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Bandung. Yrama Widya.
- Astuti, Ni Kd. Widi. (2017) Pengaruh Model Pembelajaran Koope-ratif Tipe Scramble Berbantuan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Di Gugus I Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 1-10.
- Deviana, Ni Luh Novita. (2017). Model pembelajaran scramble berbantuan bahan manipulatif berpengaruh terhadap kompetensi matematika. *Journal Of Education Tecnology*. 133-140.
- Elisa. (2014). An analysis of the second year students' ability of SMAN 1 suliki in rearranging scrambled sentences into a good hortatory exposition text. *e-jurnal Bunghatta*, 3(5), 1-8.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statiska Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. Parama Publising.
- Himawati, Azizah. (2017) *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Pembelajaran Ketrampilan Menulis Pantun Pada Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, Ima & Sani Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta. Kata Pena.
- Ristiani, Resta. (2017). *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6 Subtema 1 pembelajaran 3 siswa Kelas IV SDN 1 Metro Utara*. [http://digilib.unila.ac.id/26845/17/SKRIPS I% 20TANPA %20 BAB% PEMBAHASAN.pdf](http://digilib.unila.ac.id/26845/17/SKRIPS%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf). Diakses pada 7 April 2018 pukul 10.00.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Rustam, A. & Adli, M. (2016). Improving the results of math learning through scramble cooperative model with the approach of contextual teaching and learning model. *Journal of Mathematics Education*, 1(1), 7-14.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadia Media.
- Suliadi, Ilham. (2017). Pengaruh Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pada Materi Hidrokarbon di
Kelas X SMA Negeri 8 Palu.
Jurnal Akademika Kimia. Vol. 6.
No. 4. 214-218

Tim Penyusun.2013. *Undang-undang
Nomor 20 Tahun 2003
Tentang SistemPendi-
kan Nasional.* Jakarta
Departemen Pendidikan
Nasional.